



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu fungsi film adalah sebagai karya seni yang menyampaikan ekspresi pembuatnya. Film terdiri dari dua elemen, yaitu audio dan visual. Melalui gambar dan suara, penonton bisa mendapatkan suatu pemikiran atau pengalaman pribadi. Elemen suara dalam film dapat mendukung aspek visual dan mampu membawa penonton kepada suasana dan kondisi tertentu. Karena itulah suara atau *sound* harus ada dalam film.

Inarritu sebagai sutradara dari film *Beautiful* (2010) menyatakan bahwa suara lebih penting daripada apa yang dilihat di layar. Sisi emosional seseorang lebih sensitif terhadap suara daripada gambar. Suara bersifat lebih abstrak daripada gambar, dan dapat memicu pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu hal. Ketika seseorang melihat gambar, itu sangat konkrit. Namun ketika seseorang mendengarnya, suara itu abstrak sehingga dapat men-*trigger* emosi masing-masing orang (Post Magazine, 2011, Februari 1).

Seorang penata suara didefinisikan sebagai seseorang yang mempraktikkan seni desain suara (Scott-James, 2018). Sebagai penata suara, penulis ingin menunjukkan perubahan kondisi karakter lewat aspek suara dalam film. Film *Fajar* yang dibuat oleh tim penulis ditujukan untuk mengkritik ambisi konsumtif masyarakat Indonesia, spesifiknya dalam hal pembelian mobil. Di film ini diperlihatkan bagaimana proses perubahan si karakter utama, dari ambisi Arif untuk

terlihat hidup “mapan” dan ingin membuktikan dirinya, hingga ia memperoleh kesadaran bahwa kebahagiaan dan kemapanannya bukan didasarkan kekayaan material. Serta bagaimana Arif pada akhirnya dapat menerima dirinya sendiri (*self-acceptance*).

Silence adalah ketidakhadiran suara dalam sebuah lingkungan. Dalam film, *silence* dapat dijelaskan sebagai ketidakhadiran suara dalam *soundtrack*. Scott-James (2018) mengatakan bahwa *silence* cenderung jarang digunakan dalam sebuah film, namun penggunaannya dapat menghasilkan pengaruh kepada sisi emosional penonton karena membuat penonton merasa kehilangan sesuatu.

Soundscape adalah suara atau bunyi dari suatu lingkungan tertentu. Pijanowski (seperti dikutip dalam Farina, 2014) mengatakan bahwa *soundscape* memiliki tiga elemen, yaitu geofoni, biofoni, dan antroponi. Elemen-elemen tersebut menghubungkan individu dengan lingkungan sekitarnya, maka dalam sebuah film, *soundscape* dapat berfungsi untuk menggambarkan lingkungan dalam film dan meningkatkan realita dalam film itu. Payne (dalam Farina, 2014) menambahkan bahwa *soundscape* bukan hanya sekedar suara latar belakang dalam film, namun *soundscape* dapat menggambarkan situasi serta memberikan informasi mengenai kondisi karakter dan lingkungan karakter dalam film.

Dalam film *Fajar* terdapat berbagai momen yang memperlihatkan bagaimana Arif sedang bertarung dengan dirinya sendiri – yaitu dengan *pride* nya – dan bagaimana Arif merasa terkepung oleh lingkungan sekitar, tanggung jawab, dan beban kehidupannya. Beberapa momen tersebut bahkan tidak disertai oleh dialog.

Karena itu, berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin menerapkan konsep-konsep tersebut dalam film Fajar untuk mendukung fungsi naratif kondisi karakter melalui suara.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan konsep *silence* dan *soundscape* dalam penataan suara dapat menggambarkan kondisi karakter utama dalam film “Fajar”?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan akan dibatasi pada scene 1, 2, 3, 16, 20, dan 21.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penataan suara dalam film tugas akhir “Fajar” menggambarkan kondisi karakter. Ini juga ditujukan untuk mendukung departemen kreatif dalam tim produksi film penulis untuk dapat menyampaikan tema, pesan, dan visi sutradara dalam film “Fajar”.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1. Bagi Penulis

Tulisan ini akan menjadi bahan analisis dan evaluasi penulis dengan perannya sebagai penata suara, dalam proses perancangan dan pengerjaan film pendek tugas akhir penulis.

2. Bagi Orang Lain

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi panduan, bantuan, atau acuan untuk para penata suara film-film kedepan, serta memberi informasi mengenai bagaimana penataan suara dapat digunakan untuk memperlihatkan perubahan pada karakter.

3. Bagi Universitas

Penulisan tugas ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian terkait perancangan suara yang berhubungan dengan perubahan karakter dalam film.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA